

---

## Peningkatan Daya Saing Pengrajin Aluminium Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembentukan Paguyuban

**Jumaiyah**, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

**Faiqul Hazmi**, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

**Alfa Syahriar**, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

**Wahidullah**, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

### **Abstract:**

*Because the covid pandemic of the 19 financial sector, especially small industries, was threatened with bankruptcy, people's purchasing power fell due to mass layoffs. To build the resilience of small industries it is important to do. The aim of the community partnership program is to help the aluminum industry in Jepara Regency be sustainable. The service implementation method will be carried out in 2 (two) methods, namely the tutorial or lecture method and the implementation assistance where the dedication partner participates in a smaller program that is receiving, practicing knowledge. While in the second method, service partners will be asked to be active in carrying out the various activities provided. The results of this community partnership program The community gathering group was formed for the first time to raise awareness as a member of the group, Make joint agreements on products, materials and standard prices applied and the organizational structure and community activities. The second partner is able to create a delivery plan flow, prioritize work assignments, make a filing, the third partner is able to manage finances and simple bookkeeping training for micro businesses The four partners are able to do marketing through social media (OSS) on the <https://www.oss.go.id/>*

*Keywords: Covid Pandemic-19, Competitiveness, Aluminum Craftsmen.*

### **Abstrak:**

Akibat pandemi covid 19 sektor perekonomian terutama industri kecil terancam bangkrut, daya beli masyarakat turun akibat banyak PHK massal. Untuk itu membangun ketahanan industri kecil penting untuk dilakukan. Tujuan dari program kemitraan masyarakat ini untuk membantu industri aluminium yang ada di Kabupaten Jepara dalam masa pandemi Covid 19 melalui pembentukan paguyuban, pemasaran online. Metode pelaksanaan pengabdian akan dilakukan dalam 2 (dua) metode yaitu metode tutorial atau ceramah dan pendampingan pada pelaksanaan kegiatannya. Pada metode ceramah mitra pengabdian berpartisipasi dalam program dengan menerima, mempraktekkan pengetahuan yang diterima. Sedangkan pada metode pendampingan mitra sasaran pengabdian akan berpartisipasi aktif dalam melakukan berbagai kegiatan yang diberikan. Hasil dari program kemitraan masyarakat ini adalah meningkatnya daya saing mitra pengabdian. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan ukuran Pertama terbentuknya paguyuban guna menumbuhkan kesadaran sebagai anggota kelompok, Membuat kesepakatan-kesepakatan bersama mengenai produk, bahan dan harga standar yang diberlakukan serta struktur organisasinya serta kegiatan paguyuban. Kedua mitra mampu membuat *flowchart* alur pesanan, membuat prioritas pengerjaan tugas, membuat pemberkasan, Ketiga mitra mampu melakukan pengelolaan keuangan dan pelatihan pembukuan sederhana untuk usaha mikro Keempat mitra mampu melakukan pemasaran melalui media sosial kelima mitra mempunyai perizinan usaha mikro yang didaftarkan melalui *Online Single Submission* (OSS) pada laman <https://www.oss.go.id/>

**Keywords:** Pandemi Covid-19, Daya Saing, Pengrajin Aluminium.

Email : mayawahidah@unisnu.ac.id

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kekuatan perekonomian rakyat (Fatimah, 2011), kontribusi UMKM pada tahun 2019 terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 80 persen (Murdani et al., 2019) kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian sebuah negara maupun ekonomi individu seorang pengrajin itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah melakukan gerakan guna meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing secara nasional maupun internasional, dengan meningkatkan pertumbuhan kemandirian ekonomi pada sektor-sektor strategis domestik (Yusnita & Wibawa, 2020). Dengan adanya UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UMKM sudah terbukti menjadi pilar perekonomian yang handal (Destiana & Jubaedah, 2017). Kekuatan inilah yang harus selalu dipertahankan untuk perkembangan usaha kecil seperti pengrajin alumunim, tentunya pengrajin ini tidak bisa berkembang tanpa sentuhan teknologi maupun strategi dari pemangku kepentingan maupun stakeholder.

Menciptakan iklim kondusif bagi UMKM tidak hanya merupakan tugas pemerintah tetapi merupakan tugas kita bersama sebagai stakeholder, bahkan negara-negara ASEAN sepakat menempatkan investasi sebagai komponen utama dalam pembangunan ekonomi ASEAN, serta menjadikannya sebagai salah satu tujuan pokok ASEAN dalam upaya mewujudkan integrasi ekonomi ASEAN tahun 2015 ditentukan ASEAN *Comprehensive Investasi Agreement* (ACIA) (Suherti et al., 2018). Investasi di sini tidak hanya berupa modal kerja akan tetapi merupakan pengetahuan itu sendiri juga merupakan investasi. Investasi ini tujuannya sinergi antara kepentingan pemerintah dengan para kepentingan UMKM. Peran stakeholder di sini penting untuk memfasilitasi agar UMKM dalam hal ini pengrajin aluminium survive menjalankan usahanya yang semakin hari mengalami penurunan omset akibat pandemi Covid 19, untuk itu para pengrajin yang tergolong kecil perlu untuk didampingi, difasilitasi, dibina dan diberi ilmu pengetahuan agar pengrajin mampu mengembangkan usahanya (Sarwoko et al., 2019).

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian akan dilakukan dalam 2 (dua) metode yaitu metode tutorial atau ceramah dan pendampingan. Pelaksanaanya mitra pengabdian berpartisipasi mengikuti program dengan menerima tutorial dan mempraktikkan pengetahuan yang diterima. Sedangkan pada metode kedua mitra sasaran pengabdian akan berpartisipasi aktif dalam melakukan berbagai kegiatan yang diberikan. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan dengan urutan sebagaimana berikut:



Gambar 1 Bagan Alur Program Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

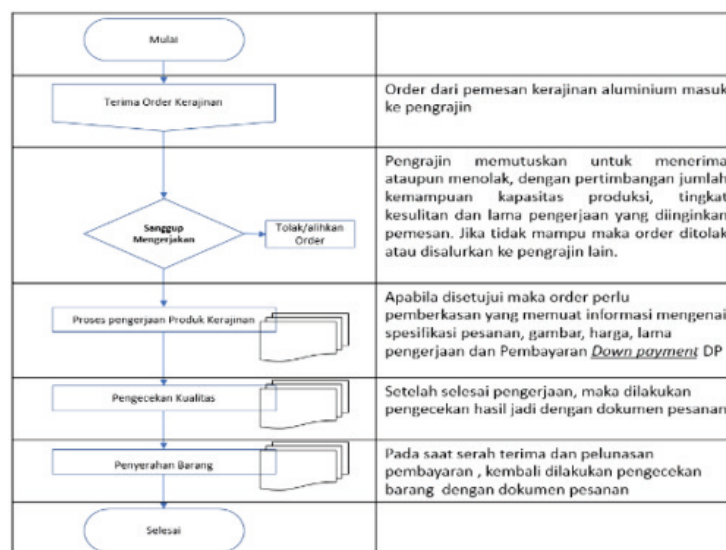
Hasil dari program kemitraan masyarakat ini menunjukkan mitra menghitung kebutuhan investasi dan permodalan (pendanaan). Kebutuhan permodalan usaha perlu dihitung dengan cermat untuk menggambarkan kegiatan usaha yang akan dilakukan, termasuk di dalamnya adalah volume produksi yang akan dihasilkan dan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk proses produksi (Paramita & Zulkarnain, 2018), (Ananda & Ashaluddin, 2016). Analisis perhitungan kebutuhan modal yang tepat akan dapat:

- Diketahui jumlah dana yang dibutuhkan untuk modal kerja dan biaya-biaya yang diperlukan.
- Memberikan gambaran apakah usaha ini menguntungkan atau tidak.
- Dipergunakan untuk memperkirakan volume usaha yang akan dilakukan. Sementara itu, unsur-unsur yang diperhitungkan dalam melakukan perhitungan kebutuhan modal usaha adalah sebagai berikut:
  - Volume produk yang direncanakan.
  - Harga satuan pembelian bahan baku maupun bahan pendukung.
  - Harga satuan pembelian peralatan dan usia ekonomi pemakaian.
  - Nilai tanah dan bangunan (tempat usaha).
  - Periode waktu produktif.

Biaya-biaya produksi lainnya: tenaga kerja, transportasi, air listrik, retribusi dan sebagainya.

Pelatihan dilakukan pada tanggal yang telah direncanakan yaitu pada tanggal 24 Juli 2020. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mitra sangat antusias dalam belajar menulis pembukuan. Hal ini ditunjukkan oleh kegiatan yang dilaksanakan pada sesi latihan. Pada saat latihan mitra mencoba menyusun laporan keuangan dengan transaksi yang telah disiapkan sebelumnya. Dan mitrapun melakukan dengan baik. Adapun kegiatan ini selain dipandu oleh tim pengabdian Jumaiyah, juga didampingi oleh mahasiswa sehingga kegiatan berjalan lancar dan terarah.

Pelatihan operasional yang dilakukan fokus pada: (1) Membuat alur pesanan, kebutuhan berkas, serta (2) Pemilihan prioritas kepentingan kegiatan. Agar pengrajin fokus menyelesaikan pesanan dengan baik dan benar maka dilakukan: (1) Perbedaan gambar dan jumlah hari order diterima sampai jadi sehingga perlu dibuatkan flowchart dan kebutuhan berkas untuk memastikan bentuk pesanan, order dan selesai pesanan, harga produk dipesan, jumlah produk dipesan, pesanan *down payment* yang harus dibayarkan. (2) Masalah keterlambatan pesanan karena bertumpuknya orderan perlu adanya kemampuan membuat prioritas kegiatan yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu dengan metode berikut:



Gambar 2 Flowchart Operasional Pesanan Kerajinan



Gambar 3 Bagan Prioritas Kegiatan/Pekerjaan



Gambar 4 Kegiatan Pengabdian Dengan Bentuk Partisipatif

Langkah 1 dan 2 akan dilaksanakan dalam satu lokasi dan satu tahapan kegiatan yaitu mendaftarkan usaha kerajinan aluminium sebagai usaha mikro melalui laman [www.oss.go.id](http://www.oss.go.id) kemudian melakukan pembentukan paguyuban pengrajin aluminium. Model pembentukan paguyuban dan pendaftaran usaha dilakukan dengan cara (1) Mengumpulkan persyaratan pendaftaran ke [www.oss.go.id](http://www.oss.go.id). (2) Mengumpulkan semua usaha kerajinan sejumlah 9 pengrajin pada acara *gathering* keluarga di tempat yang layak yaitu “Cafe Dapur Semar Pecangaan” Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Membuat *gathering* guna menumbuhkan kesadaran sebagai anggota kelompok. Membuat kesepakatan-kesepakatan bersama mengenai produk, bahan dan harga standar yang diberlakukan serta membuat paguyuban berikut struktur organisasinya. (3) Pemberitahuan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan mendaftarkan usaha ke pemerintah dan manfaat adanya paguyuban. Melalui paguyuban persaingan yang tidak sehat bisa dikurangi sehingga akan tercipta kestabilan harga kerajinan aluminium yang akan membawa keuntungan bersama, kemudian menciptakan kerukunan dan ketentraman pada wilayah RT 01 RW 05 sebagai sentra kerajinan aluminium. (4) Pendaftaran ke [www.oss.go.id](http://www.oss.go.id) dilakukan ditempat secara online. (5) Dibentuk kepengurusan paguyuban berikut kegiatan-kegiatannya. Kegiatan di tahun awalnya akan diisi oleh tim pengabdian.

Memberikan pelatihan pemasaran melalui media sosial dengan tahapan sebagaimana berikut: (1) Mengumpulkan semua usaha kerajinan sejumlah 9 pengrajin. (2) Kegiatan tutorial mengenai manfaat sosial media sebagai sarana efektif untuk pemasaran oleh Faiqul Hazmi ketua tim pengabdian. (3) Praktik penggunaannya. Tujuan dari pelatihan ini guna meningkatnya penjualan para pengrajin aluminium serta diharapkan akan

tercipta kemandirian para perajin dalam mengelola usahanya serta ada keberlangsungan usaha sehingga usaha yang dikelolanya tidak gulung tikar akibat pandemi covid 19. Keberlangsungan usaha penting untuk dilakukan mengingat hajat hidup bersama antara kepentingan perusahaan dan kepentingan karyawan (Jumaiyah et al., 2019), (Widayanti et al., 2017).

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra sasaran proses evaluasi dilakukan dengan saling memberikan nilai disetiap kegiatan yang berjalan sehingga tim pengabdian dapat langsung melakukan perbaikan kegiatan selanjutnya. Model evaluasi dilakukan secara tertulis dengan metode angket tanpa nama berupa pertanyaan essay untuk kepuasan kegiatan dan essay pada saran dan kritik. Evaluasi dan kritik sangat penting guna memastikan bahwa luaran-luaran kegiatan pengabdian yang ingin dicapai pada program pengabdian dapat berjalan secara baik dan berkelanjutan sampai setelah kegiatan pengabdian. Melalui pendampingan yang dilakukan setelah kegiatan pertama dilaksanakan akan menjadi *feed back* mengenai kontinuitas atau keberlangsungan program.

## KESIMPULAN

Program kemitraan masyarakat melalui beberapa pelatihan dan praktik untuk meningkatkan daya saing mitra pada masa pandemi covid 19 ini telah berhasil. Pertama mitra mampu menyusun laporan keuangan, dengan laporan keuangan mitra mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan yang baik sehingga usaha yang dibangunya menjadi berkembang. Kedua mitra mempunyai ijin usaha, dengan ijin usaha mitra akan lebih diperhatikan oleh pemerintah setempat baik dalam hal pembinaan maupun dalam hal bantuan modal kerja. Ketiga mitra mampu melakukan penjualan secara online, dengan penjualan online penjualan mitra tidak tergantung pada pesanan masyarakat sekitar akan tetapi penjualan mitra akan naik karena mitra dikenal di dunia luar dan sewaktu-waktu bisa memesannya. Keempat terbentuk panguyuban pengrajin aluminium, dengan terbentuknya panguyuban ini mitra bisa satu visi dalam hal kesepakatan harga sehingga harga yang ditawarkan seragam dengan kualitas sama dengan demikian persaingan yang terbentuk adalah persaingan sempurna. Saran dalam pengabdian ini pengrajin harus konsisten dalam menerapkan pembukuan keuangan agar keuntungan atau laba diketahui secara pasti. Sehingga pengrajin mampu mengambil kebijakan setelah mengetahui pengrajin laba atau rugi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Ashaluddin, A. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(2), 1–15.
- Destiana, R., & Jubaedah, S. (2017). Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 56–69. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.937>
- Fatimah, T. (2011). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 9(1), 49–61. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/551>

- Jumaiyah, Wahidullah, Hidayat, S., Mudiarti, L., & Aliyah, S. (2019). Manajemen Pengelolaan BUMDes Mandiri Sejahtera. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1042>
- Murdani, Widayani, S., & Hadromi. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Paramita, M., & Zulkarnain, M. I. (2018). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 72–82.
- Sarwoko, E., Nurdiana, I., & Ahsan, M. (2019). Peningkatan Nilai Tambah Pengrajin Dupa Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i1.3800>
- Suherti, C. O., Indra, M., & Diana, L. (2018). Kesiapan Pemerintah Provinsi Riau Dalam Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Rangka Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN & BISNIS*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Yusnita, M., & Wibawa, D. P. (2020). Yusnita, M., & Wibawa, P Menakar Peran Pemerintah Dan Akademisi Terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 50(1), 60–70.